

Implementasi Pembelajaran Berbasis Cerita Rakyat Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas III MI MAARIF

Nur Haliza[✉], Wulida Arina Najwa, Ahmad Rif'an Najih
PGSD, STKIP Al Hikmah Surabaya
Surabaya, Indonesia
[✉]abudanhaliza@gmail.com

Kata Kunci:
pembelajaran
berbasis cerita
rakyat, keterampilan
membaca, Penelitian
Tindakan Kelas
(PTK).

Tipe Artikel:
Hasil penelitian
tindakan kelas

Abstrak

Keterampilan membaca penting dimiliki oleh siswa. Namun, keterampilan membaca siswa Kelas III MI Ma'arif Penanggungan Malang masih belum baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa Kelas III di MI Ma'arif Penanggungan Malang melalui pendekatan berbasis cerita rakyat. Keterampilan membaca yang dikembangkan mencakup pemahaman bacaan, kosakata, menganalisis isi teks, dan kelancaran membaca. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam siklus, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa Kelas III dan penelitian dilaksanakan selama satu bulan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, daftar pertanyaan wawancara, dan lembar angket respon siswa. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis cerita rakyat dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa secara bertahap, terutama dalam aspek pemahaman bacaan dan pengayaan kosakata. Dengan demikian, pendekatan ini efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca di jenjang pendidikan dasar.

© 2025 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Indikator keterampilan membaca menurut Prasetyo (2014) meliputi beberapa aspek penting. Pemahaman bacaan mengacu pada kemampuan siswa untuk memahami isi teks dan menjawab pertanyaan terkait. Kosakata mencerminkan kemampuan siswa dalam mengenal dan menggunakan kosakata baru yang ditemukan dalam teks yang dibaca. Selanjutnya, menganalisis isi teks mencakup kemampuan siswa untuk mengidentifikasi ide pokok serta memahami unsur-unsur penting dalam teks. Terakhir, keterampilan lancar membaca merujuk pada kemampuan siswa membaca dengan intonasi, kecepatan, dan pengucapan yang tepat. Keempat indikator ini menjadi fokus dalam pengembangan keterampilan membaca di berbagai jenjang pendidikan.

Sebagai siswa yang tumbuh dalam budaya Indonesia yang kaya akan cerita rakyat, siswa menyadari betapa pentingnya warisan budaya ini dalam membentuk karakter dan identitas. Cerita rakyat mencerminkan kehidupan masyarakat di masa lalu dan mengandung nilai-nilai moral serta sosial yang penting untuk diwariskan kepada generasi muda. Selain itu,

melalui cerita rakyat, siswa juga dapat meningkatkan keterampilan membaca, karena cerita tersebut mampu menarik minat baca yang sering kali menjadi tantangan besar di kalangan siswa sekolah dasar.

Pembelajaran di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pondasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Indiarti (2015) menegaskan bahwa cerita rakyat bukan hanya sekadar hiburan semata, tetapi juga menyimpan pelajaran moral yang mendalam. Cerita rakyat secara tidak langsung membantu membentuk karakter siswa dengan menyampaikan nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, kerja sama, dan keadilan. Dalam konteks ini, cerita rakyat berperan ganda: sebagai sarana literasi sekaligus alat pendidikan karakter.

Selain itu, menurut Pertiwi (2020), cerita rakyat dapat menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa karena sifatnya yang menghibur dan akrab dengan kehidupan sehari-hari. Ketika siswa terhubung dengan cerita melalui pengalaman dan emosi mereka, motivasi untuk membaca menjadi lebih tinggi. Hal ini didukung oleh Harianto (2020), yang mengungkapkan bahwa membaca adalah aktivitas kompleks yang melibatkan pengucapan kata, analisis, dan pemecahan masalah, sehingga membantu pembaca memahami dan mendapatkan informasi secara efektif.

Menurut Marhaeni et al. (2013), pembelajaran berbasis cerita rakyat memungkinkan integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam proses belajar, yang secara langsung mendukung peningkatan pemahaman membaca siswa. Pendekatan ini relevan bagi siswa kelas III, di mana mereka berada di fase kritis perkembangan literasi dan kemampuan kognitif.

Imbaquingo dan Cárdenas (2023) juga menekankan bahwa cerita rakyat tidak hanya membantu siswa memahami nilai-nilai moral, tetapi juga memperkaya pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan kebudayaan lokal. Dalam situasi pembelajaran, siswa dapat dengan mudah menyerap pelajaran yang disampaikan melalui cerita rakyat karena ceritanya memiliki daya tarik emosional yang kuat.

Menurut Djiwandono (2014), pembelajaran yang menggunakan cerita rakyat memperkuat pendidikan karakter karena menghubungkan siswa dengan akar budaya mereka. Ini memungkinkan mereka tidak hanya belajar tentang nilai-nilai moral tetapi juga menghargai warisan budaya sebagai bagian dari identitas bangsa. Kanzunudin (2017) menambahkan bahwa cerita prosa rakyat memiliki cara unik untuk menyampaikan nilai-nilai moral dengan pendekatan yang alami dan tanpa tekanan, sehingga siswa menerima pesan pembelajaran secara sukarela.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Misalnya, studi oleh Sari (2021) mengungkapkan bahwa penerapan cerita rakyat dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman membaca siswa. Begitu pula, penelitian oleh Fadli (2020) menunjukkan bahwa metode cerita meningkatkan keterampilan membaca anak usia dini dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Selanjutnya, Setiawati (2019) menekankan bahwa cerita rakyat sebagai media pembelajaran bahasa dapat membantu siswa memahami struktur teks dan meningkatkan kosakata mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar membaca tetapi juga memahami

konteks budaya dari cerita yang dipelajari. Hartono (2022) juga menyoroti efektivitas cerita rakyat dalam menarik perhatian siswa dan memfasilitasi diskusi kelompok yang mendalam, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru Kelas III SD Ma'arif, diketahui bahwa siswa kesulitan memahami materi membaca, terutama dalam mengaitkan isi cerita dengan nilai-nilai moral di dalamnya. Kesulitan ini diperkirakan berkaitan dengan metode pembelajaran yang kurang mendukung kebutuhan siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengevaluasi cara mengajar yang digunakan dan mengeksplorasi pembelajaran berbasis cerita rakyat sebagai alternatif untuk membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca siswa.

Bagi siswa kelas III, fase ini menjadi krusial dalam perjalanan literasi mereka karena mereka berada pada tahap transisi dari pembaca awal ke pembaca yang lebih mahir. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang menarik, relevan, dan bermakna seperti berbasis cerita rakyat diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

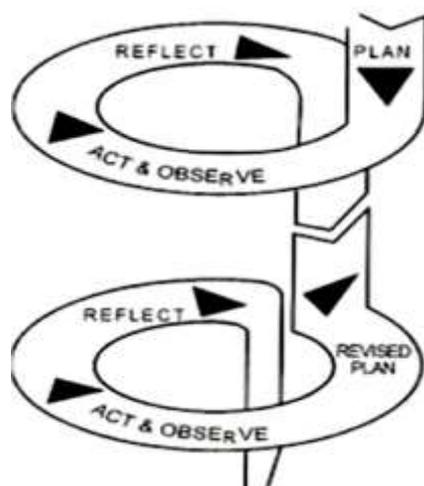
Melalui pembelajaran berbasis cerita rakyat, siswa dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kompetensi literasi mereka, tetapi juga memperkaya wawasan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III di MI Ma'arif Penanggungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris: *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana pendekatan berbasis cerita rakyat dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III di MI Ma'arif.

Subjek penelitian dalam melakukan uji coba terbatas dan uji coba lapangan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 MI Ma'arif Penanggungan Malang yang berjumlah 4 orang siswa. Penelitian ini berlokasi di Jl. Mayjen Panjaitan Gg. 18, Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65113.

Instrumen Penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi adalah pedoman terstruktur yang digunakan selama melakukan pengumpulan data. Lembar tes digunakan untuk mengukur peningkatan nilai siswa. Penelitian ini menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart. Model tersebut terdiri dari siklus yang meliputi empat komponen yaitu perencanaan (planning), aksi/tindakan (acting) dan observasi (observing), serta refleksi (reflecting). Sesudah satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah ada refleksi, tahap dilanjutkan dengan perencanaan ulang/ revisi terhadap implementasi selanjutnya.



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart (2014)

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah tercapainya peningkatan keterampilan membaca siswa kelas III MI Ma'arif, yang dapat diukur melalui beberapa aspek yaitu 1) peningkatan rata-rata nilai, 2) partisipasi aktif siswa, 3) minat baca siswa, dan 4) pemahaman nilai moral. Penelitian ini akan berhenti jika semua siswa telah mencapai nilai di atas KKM, serta menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat dan keterampilan membaca mereka. Jika indikator-indikator tersebut telah terpenuhi dalam dua siklus berturut-turut, peneliti akan mempertimbangkan untuk mengakhiri penelitian ini dan melanjutkan ke tahap evaluasi serta refleksi untuk perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum tindakan dilaksanakan, instrumen penelitian dan modul ajar divalidasi oleh ahli yaitu dosen PGSD STKIP Al Hikmah Surabaya. Hasil validasi menyatakan bahwa instrumen penelitian dan modul ajar layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran. Berikut saran-saran dari validator tercantum pada uraian dibawah ini.

1. Tambahkan penskoran dan lengkapi dengan cara perhitungan skor.

Siklus I

Siklus I dimulai dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menyusun modul ajar yang mencakup tujuan, materi, dan metode pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan instrumen penilaian dan lembar observasi untuk mencatat aktivitas serta keterlibatan siswa. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap pelaksanaan dan observasi dilakukan dengan penerapan pembelajaran berbasis cerita rakyat sesuai dengan menggunakan modul yang telah divalidasi dan observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti jadwal pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu pada hari Rabu, 25 September 2024 pukul 09.00-11.00 WIB.

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan kegiatan pembukaan, di mana guru memperkenalkan materi tentang cerita rakyat dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru mengajak siswa berdiskusi mengenai cerita rakyat yang mereka ketahui untuk membangkitkan minat mereka. Setelah itu, siswa membaca cerita rakyat yang telah dipilih secara individu. Guru kemudian melakukan tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif dan memastikan pemahaman setiap siswa. Selama proses ini, guru mencatat interaksi dan pemahaman siswa melalui lembar observasi.

Di akhir pembelajaran, guru melakukan penutup dengan merangkum pelajaran yang telah dipelajari. Siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka dan membagikan nilai-nilai moral yang mereka ambil dari cerita. Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian tugas tambahan untuk memperkuat keterampilan membaca siswa. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman nilai-nilai moral melalui pembelajaran berbasis cerita rakyat.

Tahap refleksi dilaksanakan melalui analisis semua data yang diperoleh untuk menentukan kelanjutan siklus penelitian. Berdasarkan hasil observasi, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis cerita rakyat dengan baik. Namun, terdapat beberapa langkah yang tidak sepenuhnya terlaksana. Meskipun kegiatan pembukaan dan pengenalan materi berjalan lancar, partisipasi siswa dalam diskusi masih kurang. Beberapa siswa tampak ragu untuk mengemukakan pendapat mereka.

Oleh karena itu, pada siklus berikutnya, perlu ada strategi untuk mendorong kepercayaan diri siswa agar mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. Dengan perbaikan ini, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif.

Data hasil belajar diambil dari nilai tes. Tes hasil belajar pada Siklus 1 dapat dijelaskan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

Siswa	Soal										Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	10	10	0	0	0	10	10	10	10	10	70
2	10	10	10	10	10	10	10	0	0	10	80
3	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90
4	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90

Berdasarkan Tabel 2, hasil belajar siswa yang memenuhi KKTP sebanyak 3 siswa dengan persentase 75%, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKTP sebanyak 1 siswa dengan persentase 25%. Selain data hasil belajar, refleksi juga dilakukan dengan cara peneliti memberikan kuesioner pada setiap siswa. Kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan yang berhubungan dengan keberhasilan pembelajaran. Hasil kuesioner di deskripsikan dengan Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kuesioner

No	Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu-Ragu (R)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1	Saya suka membaca cerita rakyat.	0	3	1	0	0
2	Cerita rakyat membuat saya lebih tertarik untuk membaca.	0	4	0	0	0
3	Saya merasa senang ketika guru membacakan cerita rakyat	0	4	0	0	0
4	Saya merasa mudah memahami cerita rakyat yang saya baca	0	3	1	0	0
5	Saya merasa lebih percaya diri setelah membaca cerita rakyat	2	2	0	0	0

Berdasarkan data pada Tabel 3, terlihat bahwa siswa senang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan cerita rakyat. Karena hasil observasi masih terdapat beberapa kekurangan, hasil tes juga belum memenuhi indikator keberhasilan, maka penelitian perlu dilanjutkan pada Siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, rencana perbaikan tindakan pada Siklus II adalah: 1) meningkatkan interaksi siswa melalui diskusi secara kelompok besar untuk mendalami nilai-nilai moral yang terkandung dalam bacaan, sehingga siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, dan 2) menyederhanakan materi bacaan agar lebih sesuai dengan kemampuan siswa serta menambah latihan soal yang relevan untuk memperkuat pemahaman terhadap isi cerita dan pesan moralnya.

Pelaksanaan tindakan dan observasi Siklus 2 dilakukan pada hari Kamis, 3 Oktober 2024 pukul 09.00- 11.00 WIB. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sangat antusias selama pembelajaran berbasis cerita rakyat. Mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi dan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, interaksi antara siswa dan guru berjalan lancar, dengan siswa berani mengajukan pertanyaan terkait cerita yang dibaca. Hasil tes pada Siklus II tercantum pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Siswa	Soal										Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90
2	10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	90
3	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
4	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100

Berdasarkan Tabel 4, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa semua siswa telah memenuhi KKTP dengan persentase 100%, yang berarti seluruh siswa berhasil mencapai target pembelajaran yang ditetapkan. Selain itu, refleksi dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada setiap siswa, yang terdiri dari 5 pertanyaan terkait keberhasilan pembelajaran dan hasilnya dideskripsikan dalam Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Angket Siklus II

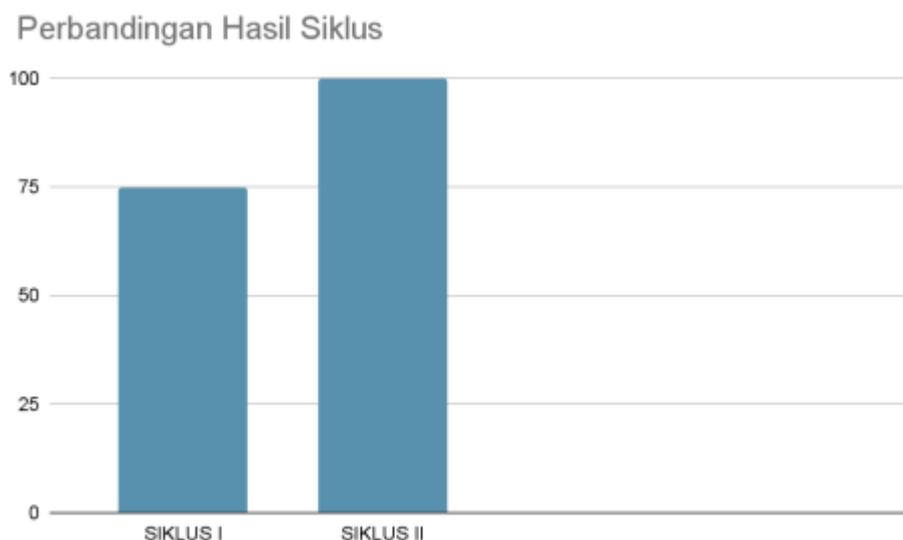
No	Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahami	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu-Ragu (R)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1	Siswa memperhatikan penjelasan materi	2	2	0	0	0
2	Siswa memahami penjelasan yang disampaikan	2	2	0	0	0
3	Siswa mencatat materi yang disampaikan	3	1	0	0	0
4	Siswa cenderung diam ketika belum memahami materi	0	2	0	2	0

Berdasarkan Hasil angket pada Siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran. Meskipun ada beberapa siswa yang cenderung diam saat belum memahami materi, tingkat partisipasi aktif dan pemahaman siswa secara keseluruhan cukup baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita rakyat telah berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal partisipasi aktif selama diskusi.

Setelah dilakukan tindakan dan observasi, tahap terakhir adalah refleksi. Berdasarkan analisis dari observasi, tes, dan angket, dapat disimpulkan bahwa tujuan keberhasilan penelitian telah tercapai. Seluruh siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan membaca dan berhasil mencapai KKTP. Selain itu, respon dari kuesioner menunjukkan

bahwa siswa merasa lebih terlibat serta mampu memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini dianggap selesai. Hasil peningkatan belajar siswa dapat dilihat pada diagram yang disajikan pada Gambar 2.

Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar



Berdasarkan grafik yang tercantum, penerapan model pembelajaran berbasis cerita rakyat terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Maarif Malang. Pada Siklus I, hasil belajar siswa tercatat sebesar 75%. Kemudian pada Siklus II, hasil belajar siswa meningkat drastis menjadi 100%, menggambarkan kemajuan yang sangat signifikan. Peningkatan ini juga tercermin pada nilai rata-rata kelas, yang menunjukkan perbaikan seiring dengan berjalannya siklus pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan pada siklus 1, persentase siswa yang telah mencapai KKTP mencapai 80%. Menurut kebijakan sekolah pembelajaran kelas dianggap tuntas apabila mencapai tingkat keberhasilan $\geq 80\%$. Oleh karena itu, memperhatikan capaian pembelajaran siswa pada satu siklus sudah memenuhi tingkat keberhasilan lebih dari 80%, sehingga pembelajaran dinyatakan tuntas pada satu siklus. Faktor keberhasilan capaian belajar siswa dikarenakan perbaikan pada aspek simulasi soal dan variasi media.

DAFTAR PUSTAKA

- Djiwandono, M. S. (2014). Pendidikan Karakter Melalui Cerita Rakyat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 123-134.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/3929>
- Harianto, A. (2020). Membaca: Aktivitas Kompleks dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 45-60.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/22035>
- Imbaquingo, J., & Cárdenas, A. (2023). Cerita Rakyat dan Pendidikan Karakter. *International Journal of Education and Research*, 11(3), 67-78.
<https://www.ijern.com/journal/2023/March-2023/06.pdf>
- Indiarti, S. (2015). Peran Cerita Rakyat dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1-10.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpp/article/view/4390>
- Kanzunudin, A. (2017). Nilai Moral dalam Cerita Prosa Rakyat. *Jurnal Sastra dan Budaya*, 6(2), 89-98.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/sastra/article/view/1234>
- Marhaeni, A.A.I.N., Suardana, I.W., & Sari, N.M.P. (2013). Integrasi Budaya Lokal dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 15-24.
<http://ejournal.unmas.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/123>
- Pertiwi, R.A. (2020). Cerita Rakyat sebagai Metode Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 112-120.
<http://jurnal.uns.ac.id/jpp/article/view/12345>
- Fadli, A. (2020). Efektivitas Metode Cerita dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://jurnal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12645/5776>
- Hartono, R. (2022). Penggunaan Cerita Rakyat sebagai Media Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1441>
- Prasetyo, I. (2020). Pengembangan Keterampilan Membaca pada Anak melalui Metode yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Sari, R. (2021). Penggunaan Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. (Tidak ada link tersedia)

Setiawati, D. (2019). Implementasi Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.

Suryani, M. (2022). Pemanfaatan Cerita Rakyat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD: Studi Kasus di MI Ma'arif. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*.

<https://repository.universitaspahlawan.ac.id/2312/1/E-Book.pdf>

